

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA PRINGGABAYA, KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Dika Putra¹, Helmy Fuadi², Gusti Ayu Arini³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Email : dikap21@gmail.com, helmyfuadi@yahoo.com, gstarini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program keluarga harapan (pkh) di desa pringgabaya, kecaamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur. Jumlah responden dalam penelitian ini 94 keluarga penerima manfaat (kpm). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan menyebarkan kuesioner yang berisi identitas suami, identitas istri, identitas penerima, jumlah anggota keluarga, kategori pkh yang di dapat, jumlah anggota keluarga yang menerima PKH, jumlah yang di dapat dari pkh, pendapatan dalam satu bulan, pengeluaran dalam satu bulan. Program keluarga harapan di nyatakan sangat tidak efektif analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan rasio table efektivitas. Hasil analisis data menunjukan program keluarga harapan sangat tidak efektif dengan penjelasan peningkatan pendapatan <20% sebanyak 92% dan menurunkan beban pengeluaran, sangat tidak efektif dengan penjelasan 87% responden mengalami pengurangan beban pengeluaran <20%.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan, Meningkatkan Pendapatan, Mengurangi Beban Pengeluaran, Sangat Tidak Efektiv

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Pringgabaya Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. The number of respondents in this study was 94 beneficiary families (kpm). The data collection techniques used were interviews, documentation and distributing questionnaires containing the husband's identity, wife's identity, recipient's identity, number of family members, category of pkh received, number of family members who received PKH, amount received from pkh, income in one month, expenses in one month. The family hope program was stated to be very ineffective. The analysis used in this research was analysis using the effectiveness ratio table. The results of the data analysis showed that the family hope program was very ineffective with the explanation of increasing income <20% by 92% and reducing expenditure burden, very ineffective with the explanation that 87% of respondents experienced a reduction in expenditure burden of <20%.

Key words: family hope program, increasing income, reducing expenditure burden, very ineffective

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah terbesar yang ada di Indonesia yang terkait dengan pembangunan manusia adalah kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan Badan Pusat

Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan menggunakan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar

makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan dan bukan makanan). Penduduk miskin ialah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut data dari BPS Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021.

Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen pada September 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29 persen, naik menjadi 12,36 persen pada September 2022.

Dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang (dari 11,82 juta orang pada Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada September 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022). Garis Kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar Rp535.547,00/kapita/ bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp397.125,00 (74,15 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp138.422,00 (25,85 persen). Pada September 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.324.274,00/rumah tangga miskin/bulan. (Badan pusat statistik)

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, yang dimana sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah sendiri. Salah satu permasalahan sosial yang mengakibatkan kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Kemiskinan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah anak yang putus sekolah yang datangnya dari Keluarga Miskin (KM) dan juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat yakni rentan terserang penyakit, dan resiko kekurangan gizi pada ibu hamil, hingga akan mempengaruhi kesehatan janin (Indrayani 2014).

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan pemerintah melakukan upaya dengan membuat program-program yang di rasa dapat secara efektif untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Salah satu program andalan pemerintah adalah PKH (Program Keluarga Harapan).

Desa pringgabaya merupakan desa yang berada di kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur. Desa pringgabaya menjadi desa dengan jumlah terpadat di kecamatan pringgabaya. jumlah masyarakat desanya tahun 2020 yaitu sebanyak 14.498 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 6.926 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 7.572 jiwa.

Dan jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 2.524 KK dan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 1.524 KK. .tentunya dengan jumlah masyarakat yang padat akan menimbulkan berbagai permasalahan, terutama masalah kemiskinan. Jumlah masyarakat miskin yang ada di desa pringgabaya 4.200 jiwa. Masyarakat miskin ini tentunya menjadi sasaran pelaksanaan program pemerintah dalam upaya meningkatkan prekonomian dan kesejahteraan, dalam hal ini upaya pemberian bantuan pemerintah membagi masyarakat tersebut dalam dua kategori yaitu Bantuan pemerintah non tunai (BPNT) dan program keluarga harapan (PKH). Penerima PKH di Desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur tahun 2023 sejumlah 1.406 KPM .

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji terkait dengan “efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat miskin di desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok Timur.

2. KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas menurut Gibson dalam Pasolong diartikan sebagai upaya Bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menurut Sedarmayanti yaitu gambaran yang menunjukkan seberapa baik tujuan telah tercapai. Selanjutnya efektivitas menurut Subkhi dan Jauhar yaitu hubungan antara tujuan dan keluaran (Najidah dan Hesti Lestari, 2018).

Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya (Kurniawan, 2005).

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yang didefinisikan sebagai jumlah kelangkaan materi yang dialami oleh individu atau kelompok individu tertentu dibandingkan dengan standar hidup yang dapat diterima secara umum dalam budaya tertentu. Tingkat kehidupan yang rendah ini memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan, kehidupan moral, dan harga diri masyarakat miskin (Annur, 2013).

Program keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan atau disingkat dengan PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang menysasar berbagai kategori penerima. Masyarakat yang bisa menjadi penerima PKH hanya yang masuk dalam golongan keluarga miskin atau rentan miskin dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Pendapatan

Menurut Martani, dkk (2016) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu identitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti

Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang di belanjakan. Apabila pengeluaran–pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara agregat makro pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan nasional , semakin besar pula konsumsinya (Dumairy,1997).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, menurut Sugiyono, (2017) penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diwawancarai dan diobservasi melalui bahan-bahan documenter. Dalam penelitian ini akan menganalisis efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat miskin Desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok Timur.

Definisi Operational

1. Pendapatan dari program keluarga harapan (PKH) (X1) adalah jumlah yang di terima dari PKH berupa uang dalam satu bulan.
2. Mengurangi beban pengeluaran (X2) adalah persentase nilai PKH terhadap beban pengeluaran dalam satu bulan.
3. Meningkatkan pendapatan (X3) adalah persentase nilai PKH terhadap total pendapatan dalam satu bulan.

Analisis Efektivitas

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Membuat daftar pertanyaan kuesioner dari setiap responden.
2. Menyebarkan kuesioner kepada responden
3. Menghitung persentase beban pengeluaran dn peningkatan pendapatan dengan memasukkan data yang di peroleh ke rumus:

Rumus menghitung persentase pendapatan:

$$\text{pendapatan} = \frac{\text{pendapatan dari pkh perbulan}}{\text{Total pendapatan perbulan}} \times 100\%$$

Rumus menghitung persentase pengeluaran:

$$\text{pengeluaran} = \frac{\text{Total pengeluaran perbulan}}{\text{pendapatan pkh perbulan}} \times 100\%$$

Kemudian menyesuaikan persentase dengan kriteria efektivitas dengan melihat tabel

Tabel 3. 1 kriteria rasi efektifitas

Skor persentase	Kriteria persepsi
<20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber :Depdagri,permendagri, Tahun2011

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Pringgabaya yang merupakan penerima program keluarga harapan (PKH), dimana jumlah responden sebanyak 94 KPM. Salah satu tujuan dituliskan identitas responden adalah memberikan gambaran yang akan menjadi objek dalam penelitian. Adapun identitas KPM ini kemudian di kelompokkan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan. Untuk memperjelas karakteristik responden tersebut, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan umur

4.1. 1 umur kepala keluarga

No	umur kepala keluarga (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	18-27	7	7,44%
2	28-37	27	28,72%
3	38-47	40	42,55%
4	48-57	11	11,70%
5	58-67	1	1,06%
6	68-77	3	3,19%
7	78-87	5	5,34%
TOTAL		94	100%

sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.1.1 di atas, rentang umur penerima PKH khususnya kepala keluarga di dominasi oleh usia 38 tahun sampai dengan 47 tahun dengan jumlah 94 orang dengan persentase sebesar 42,55% jika mengacu pada pengelompokan umur tersebut maka mayoritas kepala keluarga penerima PKH di dominasi oleh usia yang tergolong produktif, hal ini mengacu pada standar pengelompokan umur produktif yaitu 15-64 tahun.

Table 4.1. 2 umur istri

No	umur istri (tahun)	frekuensi	Persentase
1	18-27	15	17,24%
2	28-37	36	41,37%
3	38-47	28	32,19%
4	48-57	3	3,45%
5	58-67	4	4,60%
6	68-77	1	1,15%
7	78-87	0	0
Total		87	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.1.2 di atas menunjukkan, rentang usia istri keluarga penerima program keluarga harapan (PKH) menunjukkan usia istri di dominasi oleh usia 28-37 tahun dengan jumlah 36 orang dan dengan persentase sebesar 41,37%, hal ini menunjukkan mayoritas usia istri penerima PKH dalam kategori usia produktif.

Table 4.1. 3 umur penerima

No	umur penerima (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	0-9	64	47,05
2	10-20	64	47,05
3	21-30	0	0
4	31-40	0	0
5	41-50	0	0
6	51-60	1	0,73
7	61-70	1	0,73
8	71-80	6	4,44
Total		136	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.1.3 di atas, rentang usia penerima di dominasi oleh usia 0-9 tahun dan 10-20 tahun sebanyak 64 orang dengan persentase 47,05%. Dari table di atas menunjukkan umur penerima mayoritas belum masuk pada usia produktif dan sudah tidak produktif. Hal ini juga di karenakan penerima program keluarga harapan merupakan anak usia 0-6 taahun, anak pendidikan SD, SMP, SMA, lanjut usia dan penyandang disabilitas

2 Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan pendidikan.

Table 4.2. 1 Pendidikan kepala keluarga

NO	Tingkat pendidikan suami	frekuensi	Persentase
1	Tidak sekolah	7	7,44%
2	SD	52	55,32%
3	Smp	16	17,03%
4	SMA	18	19,14%
5	Diploma	1	1,07%
6	Sarjana	0	0%
Total		94	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.2.1 di atas, pendidikan kepala keluarga penerima program keluarga harapan (PKH) di dominasi oleh pendidikan SD sebanyak 52 orang dengan persentase 55,32% , hal ini menunjukkan mayoritas kepala keluarga penerima program keluarga harapan tidak menyelesaikan usia wajib belajar yaitu 12 tahun.

Table 4.2. 2 pendidikan istri

No	Tingkat pendidikan istri	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sekolah	3	3,45%
2	SD	53	60,92%
3	SMP	11	12,65%
4	SMA	20	22,98%
5	Diploma	0	0
6	Sarjana	0	0
Total		87	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.2.2 di atas, pendidikan KPM khususnya pendidikan istri di dominasi oleh pendidikan SD sebanyak 53 orang dengan persentase 60,92% , hal ini menunjukkan mayoritas istri penerima program keluarga harapan tidak menyelesaikan usia wajib belajar yaitu 12 tahun.

Table 4.2. 3 pendidikan penerima

No	pendidikan penerima	Frekuensi	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	32	23,52%
2	Tk	18	13,24%
3	SD	45	33,09%
4	SMP	23	16,91%
5	SMA	18	13,24%
6	Diploma	0	0
7	Sarjana	0	0
Total		136	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.2.3 di atas, pendidikan penerima program keluarga harapan di dominasi oleh pendidikan SD sebanyak 45 orang dengan persentase 33,09% , dari table di atas menunjukkan bahwasanya penerima pogram keluarga harapan masih belum menempuh pendidikan dan masih melaksanakan pendidikan mulai dari pendidikan Tk,SD, SMP dan SMA.

3. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan jumlah anggota keluarga.

4.3. 1. Jumlah anggota keluarga

NO	jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi	Persentase
1	1	2	2,12%
2	2-3	30	31,92%
3	4-5	62	65,96%
Total		94	98%

Sumber data di olah

Berdasarkan data table 4.3.1 di atas dapat di lihat jumlah angota keluarga penerima program keluarga harapan mayoritas berjumlah 4-5 orang sebanyak 62 keluarga dengan persentase 65,96%. 2-3 anggota keluarga sebanyak 30 keluarga dengan persentase 31,92% dan 1 orrang dalam satu keluarga sebanyak 2 keluarga penerima program keluarga harapan dengan persentase 2,12%

4. Identitas KPM Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan pekerjaan.

4.4. 1. pekerjaan kepala keluarga

NO	pekerjaan kepala keluarga	Frekuensi	Persentase
1	IRT	2	2,13%
2	Buruh tani	18	19,14%
3	Petani	47	50%
4	sektor jasa	6	6,39%
5	Wiraswasta	14	14,89%
6	Pedagang	7	7,45%
	Total	94	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan Tabel 4.4.1 pekerjaan kepala rumah tangga penerima program keluarga harapan mayoritas bekerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 47 kepala keluarga dengan jumlah persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwasanya mayoritas keluarga penerima program keluarga harapan menggantungkan hidup pada hasil pertanian, 18 kepala rumah tangga bekerja sebagai buruh tani dengan persentase 19,14%, 14 orang kepala keluarga bekerja pada sektor wiraswasta dengan persentase 14,89%, 7 orang bekerja sebagai pedagang dengan persentase 7,45%, bekerja pada sektor jasa 6 orang dengan persentase 7,45%, dan 2 orang berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 2,13%.

4.4. 2. pekerjaan istri

No	pekerjaan istri	Frekuensi	Persentase
1	IRT	68	78,16%
2	Buruh tani	0	0%
3	Petani	12	13,79%
4	sektor jasa	1	1,15%
6	Wiraswasta	1	1,15%
	Pedagang	5	5,75%
	Total	87	100%

sumber data di olah

Berdasarkan Tabel 4.4.1 pekerjaan Istri keluarga penerima program keluarga harapan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 orang dengan persentase 78,16%, bekerja pada sektor pertanian sebanyak 12 orang dengan persentase 13,79%, 5 orang bekerja sebagai pedagang dengan persentase 5,75%, 1 orang bekerja di sektor jasa dengan persentase 1,15% dan 1 orang wiraswasta dengan persentase 1,15%.

**5. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringabaya
berdasarkan Jumlah anggota keluarga yang menerima PKH**

Tabel 4.5. 1 jumlah keluarga yang menerima PKH

No	jmlh penerima perkeluarga	Frekuensi	Persentase
1	1 orang perkeluarga	53	56,38%
2	2 orang perkeluarga	40	42,55%
3	3 orang perkeluarga	0	0
4	4 orang perkeluarga	1	1,07%
	Total	94	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.5.1 jumlah anggota keluarga penerima program keluarga harapan (PKH) terdiri atas 1 orang perkeluarga sebanyak 53 keluarga dengan persentase 56,38%, 2 orang perkeluarga sebanyak 40 keluarga dengan persentase 42,55%, dan 4 orang perkeluarga sebanyak 1% dengan persentase 1,07%. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap kepala keluarga bisa mendapatkan lebih dari satu

program keluarga harapan jika anggota keluarga di dalam keluarga tersebut memenuhi kriteria penerima yang di tentukan oleh program tersebut.

6. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan kategori PKH yang di dapat

Tabel 4.6. 1 kategori PKH yang di dapatkan

No	kategori PKH yang di dapat	Frekuensi	Persentase
1	ibu hamil/nifas	0	0
2	kategori pendidikan SD	42	30,88%
3	kategori pendidikan SMP	24	17,64%
4	kategori pendidikan SMA	22	16,17%
5	kategori penyandang ddisablitas	2	1,47%
6	kategori lanjut usia	8	5,89%
7	kategori anak usia 0-6 tahun	38	27,95%
Total		136	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.6.1 kategori Program keluarga harapan (PKH) terdiri atas ibu hamil/nifas sebanyak 0%, kategori pendidikan SD sebanyak 30,88%, kategori pendidikan SMP sebanyak 17,64%, kategori pendidikan SMA sebanyak 16,177%, kategori disablitas sebanyak 1,47%, kategori lanjut usia sebanyak 5,89%, kategori anak usia 0-6 tahun sebanyak 27,95%, dengan jumlah persentase seluruhnya yaitu 100%. Dalam hal ini kategori PKH yang di dapatkan di sesuaikan dengan kebutuhan yang terdapat di dalam masing-masing keluarga.

7. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel 4.7. 1. Pendapatan kepala keluarga

NO	pendapatan suami peerbulan	Frekuensi	Persentase
1	0 rupiah	1	1,07%
2	RP.100.000-Rp.500.000	2	2,12%
3	RP.501.000-1.000.000	45	47,87%
4	RP.1.001.000-Rp.1.500.000	28	29,79%
5	Rp.1.501.000-Rp2.500.000	18	19,15%
Total		94	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.7.1 pendapatan suami KPM program keluarga harapan (PKH) yaitu pendapatan 0 rupiah sebanyak 1%, pendapatan Rp.100.000 sampai dengan Rp.500.000 sebanyak 2,12%, Rp.501.000 sampai dengan Rp.1.000.000 sebanyak 47,87%, Rp.1.001.000 sampai dengan Rp.1.500.000 sebanyak 29,79%, Rp.1.501.000 sampai dengan Rp.2.500.000 sebanyak 19,15%, dengan persentase keseluruhan 100%.

Tabel 4.7. 2 Pendapatan istri

No	pendapatan istri perbulan	Frekuensi	Persentase
1	0 rupiah	17	19,54%
2	Rp.100.000-Rp.500.000	65	74,71%
3	Rp.501.000-Rp.1.000.000	3	3,45%
4	Rp.1.001.000-Rp.1.500.000	1	1,15%
5	Rp.1.501.000-Rp.2.500.000	1	1,15%
Total		87	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.7.2 pendapatan istri KPM program keluarga harapan (PKH) yaitu pendapatan Rp.0 rupiah sebanyak 19,54%, pendapatan Rp.100.000 sampai

dengan Rp.500.000 sebanyak 74,71%, Rp.501.000 sampai dengan Rp.1.000.000 sebanyak 3,45%, Rp.1.001.000 sampai dengan Rp.1.500.000 sebanyak 1,15%, Rp.1.501.000 sampai dengan Rp.2.500.000 sebanyak 1,15%, dengan persentase keseluruhan 100%.

4.8. Identitas KPM Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Pringgabaya berdasarkan pengeluaran konsumsi perbulan

Table 4.8 1. Pengeluaran untuk konsumsi

No	pengeluaran untuk konsumsi	Frekuensi	Persentase
1	Rp.100.000-Rp.500.000	2	2,12%
2	Rp.501.000-Rp800.000	41	43,62%
3	Rp.801.000-Rp.1.800.000	51	54,26%
Total		94	100%

Sumber data di olah

Berdasarkan table 4.8.1 pengeluaran KPM untuk konsumsi yaitu Rp.100.000 saampai dengan Rp.500.000 sebanyak 2,12%, Rp.501.000 sampai dengan Rp.800.000 sebanyak 43,62%, Rp.801.000 sampai dengan Rp.1.800.000 sebanyak 54,26% dengan persentase keseluruhan100%. Ini menunjukan bahwasanya mayoritas masyarkat penerima program keluarga harapan memiliki pengeluaran Rp.801.000 sampai dengan Rp.1.800.000 untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam satu bulan.

Table 4.8 2. pengeluaran untuk pendidikan

No	pengeluaran untuk pendidikan	frekuensi	Persentase
1	Rp.0	26	27,65%
2	Rp.25.000-Rp.50.000	27	28,72%
3	Rp.51.000-Rp.100.000	19	20,22%
4	101.000-Rp.200.000	22	23,41%
Total		94	100%

sumber data di olah

Berdasarkan table 4.8.2 pengeluaran KPM untuk pendidikan yaitu Rp.0 sebanyak 27,65%, Rp.25.000 sampai dengan Rp.50.000 sebanyak 28,72%, Rp.51.000 sampai dengan Rp.100.000 sebanyak 20,22%, Rp.101.000 sampai dengan Rp.200.000 sebanyak 23,41% dengan jumlah persentase 100%. Dari data table di atas dapat di lihat mayoritas keluarga penerima PKH dalam satu bulan memiliki pengeluaran Rp.25..000 sampai dengan Rp.50.000, pengeluaran masyarakat untuk pendidikan dalam satu bulan tergolong relative kecil hal ini di akibatkan pula karena pendidikan SD dan SMP grati.

Table 4.8 3. pengeluaran lainnya

No	pengeluaran lainnya	Frekuensi	Persentase
1	Rp.0	10	10,63%
2	Rp.100.000-Rp.200.000	51	54,26%
3	Rp.201.000-Rp.500.000	33	35,11%
Total		94	100%

sumber data di olah

Berdasarkan table 4.8.3 pengeluaran lainnya KPM yaitu rp.0 sebanyak 10,63%, Rp.100.000 sampai dengan Rp.200.000 sebanyak 54,26%, Rp.201.000 sampai dengan Rp.500.000 sebanyak 35,11% dengan keseluruhan persentase 100%.

4.9.Pengaruh program keluarga harapan terhadap peningkatan pendapatan dan mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat dalam satu bulan.

Tabel 4.9.1 Mengurangi beban pengeluaran

No	mengurangi beban pengeluaran	Frekuensi	Persentase
1	<20%	77	81,91%
2	21%-40%	11	11,70%

3	41%-60%	5	5,32%
4	61%-80%	1	1,07%
5	81%-100%	0	0%
	Total	94	100%

sumber data di olah

Berdasarkan table 4.9.1 mayoritas keluarga penerima program keluarga harapan mengalami penurunan beban pengeluaran <20% , dari table di atas dapat di lihat 81% keluarga penerima hanya mengalami penurunan beban pengeluarn <20%, 11,70% keluarga penerima mengalami penurunan beban pengeluaran 21%-40%, 5,32% keluarga penerima program mengalami penurunan beban pengeluaran 41%-60%, dan 1,07% mengalami penurunan beban pengeluaran 61%-80%.

Tabel 4.9.2. Meningkatkan pendapatan

No	Meningkatkan pendapatan	frekuensi	Persentase
1	<20%	87	92,55%
2	21%-40%	7	7,45%
3	41%-60%	0	0
4	61%-80%	0	0
5	81%-100%	0	0
	Total	94	100%

sumber data di olah

Berdasarkan table 4.9.2 di atas dapat di lihat 92,55% keluarga penerima program keluarga harapan mengalami peningkatan pendapatan <20% dan 7,45% mengalami peningkatan pendapatan 21%-40%.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarakat kepada keluarga miskin yang di tetapkan sebabagai keluarga penerima PKH. Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH.

Melalui PKH, keluarga miskin di dorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

Dari table 4.9.1 di atas setelah di lakukan perhitungan dapat di lihat efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam mengurangi beban pengeluarran masyarakat miskin di desa pringgabaya,kabupaten Lombok timur. 81% KPM mengalami penurunan beban pengeluaran sebesar <20%, 11% KPM mengalami penurunan beban pengeluaran sebesar 21%-40%, 5% KPM mengalami penurunan beban pengeluaran sebesar 41%-60% dan 1% KPM mengalami penurunan beban pengeluaran sebesar 61%-80%, dari hasil tersebut mengacu pada table kriteria rasio efektivitas maka dapat di simpulkan bahwasanya program keluarga harapan sangat tidak efektif dalam mengurangi beban pengeluaran KPM di desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur, hal ini di karenakan mayoritas keluarga penerima manfaat mengalami pengurangan beban pengeluaran hanya sebesar <20%

Dari table 4.9.2 di atas dapat di lihat setelah di lakukan perhitungan efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan ekonomian masyarakat miskin di desa prinngabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur, di kategorikan sangat tidak efektif hal ini di karenakan 92% masyarakat penerima manfaaat hanya mengalami peningkatan pendapatan sebesar <20% (kurang dari dua puluh persen), jika mengacu pada table kriteria rasio efektivitas maka dapat di simpulkan program keluarga harpan sangat tidak efektif dalam meningkatkan prekonomian KPM di desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis koesioner yang telah di sebar kepada keluarga program keluarga harapan (PKH) dan berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya program keluarga harapan sangat tidak efektif dalam meningkatkan ekonomi dan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin di desa pringgabaya, kecamatan pringgabaya, kabupaten Lombok timur. Hal ini terbukti dengan tanggapan keluarga penerima program keluarga harapan yang tertuang dalam koesioner yang menunjukan sangat tidak efektifnya program keluarga harapan 92% keluarga penerima manfaat PKH mengalami peningkatan pendapatan <20%, begitupula dengan mengurangi beban pengeluaran 81% keluarga penerima manfaat PKH mengalami pengurangan beban pengeluaran <20%

2. Saran

1.Bagi masyarakat penerima program keluarga harapan (PKH)

Dalam penelitian ini masyarakat dapat mempergunakan bantuan dari program keluarga harapan dengan sebaik-baiknya dan di pergunakan untuk haal-hal yang memang di butuhkan.

2.Bagi pemerintah

Melakukan evaluasi atau kajian ulang terkait program keluarga harapan, dan jika memang akan terus di lanjutkan sebaiknya di lakukan kajian, memperbaiki sistem, dan strategi agar tercapai tujuan dari program tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Reza Attabiurribbi (2013) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013", dalam *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4).
- Anwar Sanusi, (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Badan Pusat statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik 2020*.
- Budiani, Ni Wayan.(2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Volume 2 No.1
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Indrayani, F. K. (2014). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*. *ejournal.unesa*, 1-11
- James L.Gibson (dalam Pasolong, 2014;4)
- Kementerian Sosial RI. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. Kementerian Sosial.(2019).
- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial. (2020).
- Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" Khomsan, Ali, dkk.

- (2015). Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia
- Kurniawan, Agung. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Najidah, Nurul dan Hesti Lestari. (2018). "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang", dalam Jurnal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sunarti, Eusi. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Jarnasy.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2011). Panduan Penanggulangan Kemiskinan Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2020). Buletin TNP2K Vol 01/ No 02/ Juli-September 2020